

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1 Agroindustri Kajian Pustaka

Agroindustri merupakan bisnis untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi disektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Almisah, 2016).

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Suatu industri tidak bisa berjalan tanpa adanya faktor-faktor produksi yang mendukung jalannya industri tersebut. Hasil dari sebuah industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga berbentuk jasa. Menurut Undang-undang no.5 tahun 1984 Tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan /atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Home industri merupakan bentuk usaha yang dikelola rumah tangga dengan skala usaha relative kecil. Menurut Suryana (Utomo, 2018) salah satu karakteristik home industry adalah struktur permodalan sangat bergantung pada modal pribadi sehingga merupakan kendala yang sangat besar bagi perkembangan keterlibatan lembaga keuangan sangat diperlukan dalam perkembangan.

Kandungan Pisang dalam taksonomi tumbuhan menurut (Anggoro, K 2008) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae (tumbuhan)
Subkingdom : Tracheobionta (tumbuhan berpembulu)
Super Divisi : Spermatophyta (menghasilkan biji)
Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan Berbunga)
Kelas : Liliopsida (Berleping Satu/ Monokotil)
Sub Kelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : Musaceae (Suku Pisang-pisangan)
Genus : Musa
Spesies : Musa Paradisiacal.

Pisang merupakan salah satu dari berbagai jenis buah-buahan tropis yang berada dan banyak dikembangkan di Indonesia. Syarat tumbuh yang toleran dalam lingkungan yang luas dan juga teknik budidaya yang relative mudah membuat pisang banyak dibudidayakan.

Pisang Memiliki banyak kandungan gizi seperti: karbohidrat, vitamin dan mineral. Pisang kaya mineral seperti kalium, magnesium, fospor, besi dsn kalsium. Pisang, juga mengandung vitamin yaitu vitamin C, B komplek, B6 dan Serotonin.

Tabel 1. Kandungan gizi beberapa jenis buah pisang (*Per 100 gram Daging Buah segar*)

Kandungan Gizi	Jenis Pisang				
	Ambon	Raja	Raja Sale	Uli	Mas
Kalori(Kall)	99,90	120,00	118,00	146,00	127,00
Protein (g)	1,20	1,20	1,20	2,00	1,40
Lemak (g)	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
Karbohidrat (g)	25,80	31,80	30,10	38,20	33,60
Kalsium (mg)	8,00	10,00	7,00	10,00	7,00
Fospor (mg)	28,00	22,00	29,00	28,00	25,00
Zat Besi (mg)	0,50	0,30	0,30	0,90	0,80
Vitamin A	146	950	112	75	79
Vit B1 (mg)	0,08	0,06	0,04	0,05	0,08
Vit C (mg)	3,00	10,00	4,00	3,00	2,00
Air (g)	72,00	65,80	67,00	59,10	64,20

Sumber : direktorat jendral bina produksi hortikultura 2003

Pengertian studi kasus menurut basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat khususnya dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif dengan sasaran perorangan atau pun kelompok, bahkan masyarakat luas. Sedangkan stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasus nya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk generalisasi (Nursalam, 2016).

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Desain yang digunakan adalah single case yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus saja.

Menurut Soekartawi (2006) biaya digolongkan berdasarkan sifatnya menjadi biaya tetap dan biaya variabel, Biaya tetap adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi besarnya biaya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya skala produksi serta tidak habis dalam satu kali proses produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah apabila skala usahanya berubah, besarnya biaya dipengaruhi oleh besar kecilnya skala produksi serta habis terpakai dalam satu kali proses produksi.

Dengan demikian pendapatan merupakan jumlah yang tersisa setelah semua nilai input (biaya) produksi baik yang nyata dikeluarkan maupun yang diperhitungkan dikurangi dari permintaan secara umum semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya atau biaya produksinya yang terendah maka akan memberikan penerimaan yang rendah pula. menurut Ida Nureni dkk(2022) Usaha Yang sehat dari segi keuangan adalah usaha yang mampu memenuhi kewajiban kedalam dan keluar serta mampu mendatangkan keuntungan yang layak kepada pemiliknya. Tingkat rasio efisiensi ini dapat diukur dengan menggunakan analisis perbandingan penerimaan dan biaya R/C adalah imbalan Antara jumlah penerimaan yang diperoleh sebagai manfaat dari setiap yang dikeluarkan. Semakin besar R/C maka makin baik usaha tersebut (Priyono, M Tessa, 2017)

Menurut Bayu Krisnamurti (Utomo,2018). Pendapatan merupakan indikator ekonomi yang sangat penting bagi petani karena besarnya pendapatan akan menentukan pemenuhan kebutuhan hidupnya salah satu faktor utama yang mendorong petani untuk melakukan suatu kegiatan adalah jika dianggap kegiatan tersebut dapat memberikan pendapatan yang sesuai. Perbedaan tingkat pendapatan Antara kegiatan dapat berarti perbedaan kemampuan atau produktivitas sumberdaya dari masing-masing kegiatan beberapa kemungkinan yang terjadi karena adanya hubungan Antara biaya dan penerimaan yaitu ;

1. Biaya (cost) lebih besar dari penerimaan (revenue), maka usaha tersebut rugi
2. Penerimaan lebih besar dari biaya, maka usaha tersebut untung
3. Biaya sama dengan penerimaan, maka usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi atau keadaan titik impas (Break Even Poin)
4. Jika penerimaan dengan nol usaha tersebut gagal, dengan asumsi bahwa biaya tidak sama dengan nol sebab jika biaya sama dengan nol artinya tidak ada kegiatan produksi (Ir. Noor Utomo,2018)

2.2.1. Pendapatan

Untuk Menghitung pendapatan bersih usaha rumah tangga terlebih dahulu tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Analisis Pendapatan dihitung dengan rumus menurut (Khoirun Naazilah & A Wahab Hasbullah,2021) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan Usaha pembuatan kripik pisang (Rp)

TR = Penerimaan total usaha pembuatan kripik pisang (Rp)

TC = Biaya total pembuatan usaha kripik pisang (Rp)

Menurut Hasfa (2003:22) pendapatan merupakan semua output yang dihasilkan dari suatu kegiatan tertentu. Dalam praktiknya mengusahakan pekerjaan tersebut menggunakan berbagai macam cara. Dengan demikian maka hasil usaha yang diperoleh juga merupakan penjumlahan dari seluruh output yang dihasilkan:

1. Biaya

Menurut Mulyadi, (2015:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu

2. Penerimaan

Penerimaan total (_total revenue_/TR) diperoleh dari jumlah produk yang terjual dikalikan dengan harga jual per unit. secara sistematis penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Penerimaan Total (Rp)

P (Price) = Harga Produk (Rp)

Q (Quantity) = Jumlah produk yang terjual (unit)

Penerimaan juga dipengaruhi oleh factor-faktor yang mempengaruhi harga

dan kuantitas yang saling berkaitan

2.2.2 Efisiensi

Analisis Kelayakan R/C Ratio dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Ruswaji & Rachmantha,2018).

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan:

R/C = Perbandingan Antara Total Penerimaan dan Total Biaya
 TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya

Kriteria analisis kelayakan R/C Ratio adalah:

R/C >1 = Efisiensi
 R/C=1 = Tidak Untung tidak Rugi
 R/C<1 = Tidak Efisiensi

Pendapat yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi karena

memungkinkan pendapatan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang besar efisien mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi persatuan produk yang dimaksud agar memperoleh keuntungan yang optimal cara yang ditempuh mencapai tujuan itu adalah memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan tingkat produksi yang telah dicapai untuk memperoleh produksi tanpa meningkatkan biaya (Soekartawi,2001)

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui efisiensi industry rumah tangga dapat dihitung R/C Ratio (Retrum Cost Ration) secara sistematis menggunakan rumus: $A = R / C$

Keterangan:

A = efisiensi
 R = Penerimaan Total
 C = Biaya

Apabila nilai $R/C > 1$, berarti industri sudah efisien, $R/C = 1$, berarti industri belum efisien atau industri mencapai titik impas (titik untung dari titik rugi). $R/C < 1$, berarti industri tidak efisien (Soekartawi, 1995)

Perusahaan bias memilih proses yang menggunakan masukan yang paling sedikit untuk menghasilkan keluaran tertentu suatu proses yang secara teknis paling efisien alternative lainnya. Perusahaan bisa memilih biaya yang paling rendah menghasilkan keluaran tertentu yaitu suatu proses yang secara ekonomis paling efisiensi teknik mengukur penggunaan pemasukan dalam ukuran fisik. Sedangkan efisiensi ekonomis mengukur penggunaan masukan dalam ukuran biaya (Lipsey, et al 1990).

2.1.4 Analisis Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Menurut Husman (2007:218) benefit cost ratio (B/C Ratio) merupakan angka perbandingan jumlah besarnya benefit diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dengan rumus: $B/C \text{ Ratio} = B / C$

Keterangan: B = Benofit (Keuntungan)

C = Cost (Biaya)

Adapan kriterianya:

Jika $B/C > 1$, Maka usaha kripik pisang dapat dijalankan

Jika $B/C < 1$, maka usaha kripik pisang tidak dapat dijalankan,

Studi kelayakan merupakan gambaran tentang usaha artau proyek yang akan dikerjakan dan melalui studi kelayakan, mereka akan dapat mengetahui prospek

perusahaan dan kemungkinan-kemungkinan keuntungan yang diterima (sunnyoto, 2014:8)

Menurut (Soekartawi, 2006) adalah perbandingan Antara tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Analisis B/C Ratio adalah perbandingan total pendapatan dengan jumlah total biaya yang telah dikeluarkan ruus dari B/C Ratio adalah sebagai berikut;

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya produksi}}$$

Keterangan: B/C = Benefit / Cost Ratio
T/R = Total Revenue
T/C = Total Cost

Adapun kriterianya:

Jika $B/C > 1$, maka usaha tersebut layak dikembangkan dan diusahakan

Jika $B/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Ketersediaan pisang diberbagai daerah diindonesia membuka peluang usaha yang cukup besar bagi masyarakat Indonesia. Pisang mudah tumbuh dengan subur disebagian besar wilayah Indonesia. Berbagai jenis pisang tumbuh dan menjadi tanaman yang cukup mudah ditemui, sehingga pisang dapat dianggap sebagai sumber usaha yang baik (saleh, 2015). Potensi pasar yang luas dan ketersediaan jumlah bahan baku yang melimpah, merupakan peluang bisnis yang menjadikan buah pisang memiliki nilai tambah sekaligus dapat menambah pendapatan bagi pelaku bisnis. Dalam hal ini pengolahan buah pisang untuk dijadikan berbagai produksi hasil olahan (Saleh, 2015).

Industri kripik pisang merupakan usaha rumahan yang dapat menambah pendapatan keluarga seperti usaha kripik pisang sofie yang diteliti oleh Saleh dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pendapatan Kripik Pisang Pada Industry Rumah Tangga Sofie di kota Palu, menyebutkan bahwa jumlah produksi kripik pisang industry rumah tangga sofie mengalami peningkatan hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah pembeli kripik pisang (Saleh, 2015). Permasalahan pokok yang dihadapi adalah ketersediaan modal. Produksi dan biaya yang dibutuhkan peneliti menggunakan analisis penerimaan dimana pendapatan adalah sebagai acuan. Biaya yang dikeluarkan pada bulan Maret biaya 2.489.303, pendapatan 710.697, pada bulan April biaya 2.703.303 pendapatan 1.136.697 pada bulan Mei biaya 2.703.303 pendapatan 1.136.697 dengan jumlah pendapatan sebesar 2.984.091 (Saleh, 2015).demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Tiara yang ber judul Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kripik Nangka Pada Industry Rumah Tangga di kota Palu menggunakan analisis pendapatan sebagai acuan (Nurmedika ea al, 2013).

Pisang mudah ditemukan dimanapun dari pasar tradisional hingga pasar modern. Produksi buah pisang yang melimpah disetiap daerah menyebabkan harga dipasar menjadi rendah. Pisang merupakan produk pertanian yang mudah rusak sehingga buah pisang harus cepat dikonsumsi atau diolah menjadi produk yang tahan lama. Pisang dapat dibuat berbagai aneka olahan. Usaha aneka olahan pisang merupakan sebuah upaya dalam rangka meningkatkan nilai jual produk lokal yang akan berdampak secara langsung kepada pendapatan masyarakat sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ghaisani Nurshabrina dkk Aufar, I Ketut Sukanata, yang berjudul Analisis nilai tambah industri Rumah tangga produk olahan kripik

pisang menggunakan analisis penerimaan dimana pendapatan menjadi acuan. Biaya pendapatan sebesar 376.953, biaya 739.714 hasil keuntungan Rp. 0,51 dengan demikian usaha menguntungkan (Aufar & Sukanata, 2021).

Di Kecamatan Binuan buah pisang menjadi tanaman buah yang paling banyak ditemukan dengan jumlah tanaman buah pisang yang mencapai 60.755 pohon, dengan jumlah produksi sebesar 929 kwintal dalam satu tahun, namun pemanfaatan buah pisang sebagian besar masih dikonsumsi dalam bentuk segar tidak diimbangi dengan kualitas buah pisang yang baik. Pengolahan pisang menjadi berbagai produk olahan dapat meningkatkan penganeekaragaman pangan serta memberikan alternative dalam memasarkan produk buah segar atau produk olahan yang dihasilkan dari buah pisang pun ada bermacam-macam. Diantaranya kripik pisang dan pisang sale (Binuang et al, 2019).

Ketersediaan pisang sesuai jenis yang dibutuhkan untuk membuat olahan kripik pisang dikecamatan binuan cukup memadai untuk melakukan pengolahan hasil pertanian tersebut. Seperti salah satu industri pengolahan pisang dikecamatan binuan usaha kripik pisang “heppy” binuang yang dikelola oleh bapak japar, olahan kripik pisang perusahaan ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat binuang, kinerja usaha industri perusahaan kripik pisang “heppy” binuang ada banyak hal lain yang bias menunjukan kinerja yang berkaitan dengan kriteria-kriteria sehat dalam usaha. Karena beberapa pengusaha mengukur kinerja usahanya hanya dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas, ketepatan waktu produksinya saja meliputi yang dilakukan oleh “ Prayuda Kurniawan, Djoko Santoso, Masyhuda Rosni” yang berjudul Analisis kinerja usaha industri pengolahan pisang di Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin (Studi Kasus Usaha Kerik Pisang”Happy”

Binuang) biaya kripik pisang sebesar 4.850.927 biaya implisit 612.500 biaya pisang sale sebesar 5.837.675 biaya implisit 612.500 total biaya yang didapat 11.913.602 (Binuang et al, 2019) beberapa peneliti menggunakan pendekatan penerimaan dalam menganalisis pendapatan usaha kripik skala rumahan seperti yang dilakukan oleh (Aufar & Sukanta, 2021), (Binuang et al, 2019), (Nurmedika et al, 2013) pendekatan penggunaan biaya dan produksi untuk menganalisa penerimaan suatu usaha.

Penelitian yang dilakukan Noor Utomo yang berjudul Analisis Usaha Agroindustri pengolahan kripik pisang di Kelurahan Jelekong Kecamatan Balendah Kabupaten Bandung. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan pembuatan kripik pisang dianalisis melalui analisis anggaran biaya (biaya tetap dan biaya variabel). Penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya pengolahan kripik pisang dalam satu tahun di Kelurahan Jelekong yang harus dikeluarkan untuk usaha kripik pisang adalah Rp. 168.632.886,67 dimana biaya berikut terdiri dari biaya tetap Rp. 1.151.486,67 dan biaya variabel Rp. 167.439.000

Penelitian yang dilakukan (Aufar & Sukanata, 2021) Judulnya Analisis nilai tambah industri rumah tangga produksi olahan kripik olahan kripik pisang di desa hantaragung kecamatan Sidang Wangi Kabupaten Majalengka menggunakan analisa break event point untuk menghitung kembali modal hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BEP sebesar Rp. 29.787 Per Kg, artinya suatu usaha tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian ketika harga kripik mencapai harga 29.787 per kg.

Didesa Pagar Agung buah pisang sangat melimpah, biasanya masyarakat mengolah menjadi Kripik Pisang, salah satunya adalah usaha Kripik Pisang bapak mustain, usaha tersebut dimulai sejak tahun 2014, usaha industri kripik pisang yang dinamai “Anugrah Empat Putri” milik Bapak Mustain sempat terhenti karena terkendala masalah pandemi dan kelangkaan minyak goreng, selanjutnya usaha indistri rumah tangga kripik pisang kembali beroperasi sampai dengan sekarang, sebagaimana dengan usaha kripik pisang pada umum nya kripik pisang berasal dari pisang mentah yang diambil dari Buah Pisang Kepok, Jantan, dan Pisang Raja tetapi bapak mustain juga menggunakan berbagai macam jenis buah pisang sebagai alternatif bahan baku. Kripik pisang ini sangat mempertahankan kematangan dan kerenyahan yang sempurna. Dalam berusaha “Bapak Mustain” sebagai pemilik usaha Kripik Pisang, membutuhkan pengolahan manajemen yang baik sehingga usaha tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik, pengolahan yang baik dan benar akan membantu pemilik usaha mengetahui tingkat kemajuan maupun kemunduran suatu usaha yang dijalankan.

Usaha industri rumahan yang dikelola oleh Bapak Mustain sudah mempunyai sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) Dari dinas kesehatan pada bulan November tahun 2023. Dalam mendirikan usaha ini, Bapak Mustain telah memperhitungkan modal yang harus dikeluarkan. Dalam penjualan produk kripik pisang ini dapat memberikan dampak positif terhadap warga sekitar di Desa Pagar Agung. Untuk mengembangkan usaha ini, Bapak Mustain juga memanfaatkan pasokan pisang disekitar desa Pagar Agung maupun dari desa lain sehingga dapat menambah nilai pendapatan dari penjualan pisang yang dibutuhkan oleh pendiri industri rumahan seperti usaha yang didirikan oleh Bapak Mustain.

Industri rumah tangga kripik pisang yang dikelola oleh bapak Mustain memiliki peluang besar untuk berkembang. Hal ini disebabkan produk tersebut sangat diminati oleh masyarakat, tidak hanya di Kecamatan Bermani Ilir, tetapi juga luar daerah Kabupaten Kepahiang. Harga yang ditawarkan pun terjangkau, dari enceran harga Rp.1000 per bungkus , Rp. 10.000 per pak dan Rp.40000/kg tergantung permintaan pasar. keberadaan usaha industri rumah tangga kripik pisang yang dikelola oleh Bapak Mustain memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membantu perekonomian di desa Pagar Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, untuk mengetahui biaya dan penerimaan suatu usaha industri rumah tangga dapat dilakukan dengan menganalisis komponen-komponen biaya produksi.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis pendapatan dan efisiensi. untuk mengetahui pendapatan industri kripik pisang Di desa Pagar Agung Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, serta mengetahui tingkat efisiensi dalam industri kripik pisang, maka perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis pendapatan dan efisiensi usaha. Analisis tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

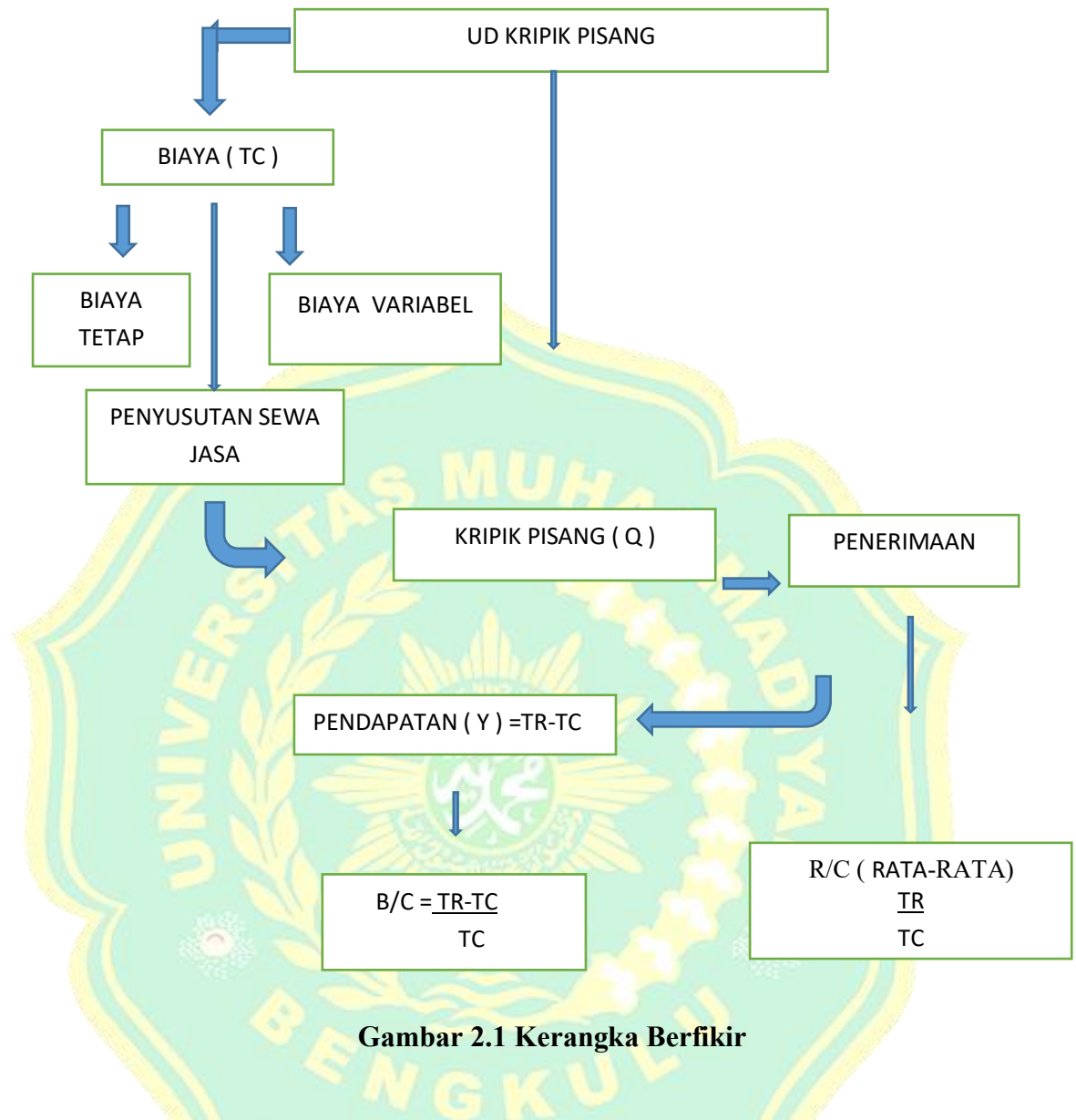
$$\pi = TR - TC \text{ dan } R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen-komponen biaya, penerimaan, dan besarnya pendapatan usaha kripik pisang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk Menganalisis tingkat efisiensi usaha kripik pisang. Jika usaha

kripik pisang tersebut efisien dan layak, maka usaha tersebut dapat memberikan keuntungan secara ekonomi. Sebaliknya, jika usaha tersebut tidak efisien dan tidak layak, artinya usaha tersebut tidak memberikan manfaat secara ekonomi sehingga pemilik perlu melakukan tindakan penyesuaian.



2.4. Bagan Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

- Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, serta Kelayakan usaha industri rumah tangga kripik pisang pada UD Anugrah Empat Putri di Kepahiang.
- Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari usaha UD Anugrah Empat Putri yang bergerak dalam produksi kripik pisang. Dalam menjalankan usaha tersebut diperlukan biaya total (total cost /TC). Biaya total ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu biaya tetap (seperti peralatan, sewa) dan biaya

variabel (seperti bahan baku, minyak, dan tenaga kerja/selain itu, juga diperhitungkan penyusutan dan sewa jasa sebagian dari biaya.

- Dari proses produksi tersebut dihasilkan jumlah produk kripik pisang (Q) produk yang dihasilkan kemudian dijual sehingga menghasilkan penerimaan total (TR)
- Selanjutnya, dari penerimaan total (TR) dan biaya total (TC), dapat di dihitung pendapatan atau keuntungan (Y) dengan rumus $Y=TR-TC$.
- Selain itu, untuk menilai kelayakan usaha digunakan analisis R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan total dan biaya total ($R/C= TR/RC$). Jika nilai R/C lebih dari 1 maka usaha dinilai menguntungkan
- kemudian dihitung juga B/C ratio, yaitu perbandingan antara keuntungan dengan biaya total ($B/C) = (TR-TC) / TC$ untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha
- Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menunjukkan hubungan antara biaya produksi, hasil produksi, penerimaan, hingga kelayakan usaha Pada Industri rumah tangga kripik pisang.
-

2.5. Hipotesis Penelitian ini adalah:

1. Usaha industri Rumah Tangga Kripik Pisang pada UD Anugrah Empat Putri diduga menghasilkan keuntungan
2. Nilai R/C Ratio Usaha industri Rumah Tangga Kripik Pisang pada UD Anugrah Empat Putri Kepahiang diduga menunjukkan tingkat efisiensi yang baik

3. Usaha industri Rumah Tangga Kripik Pisang pada UD Anugrah Empat Putri
Kepahiang diduga layak untuk dikembangkan lebih lanjut

